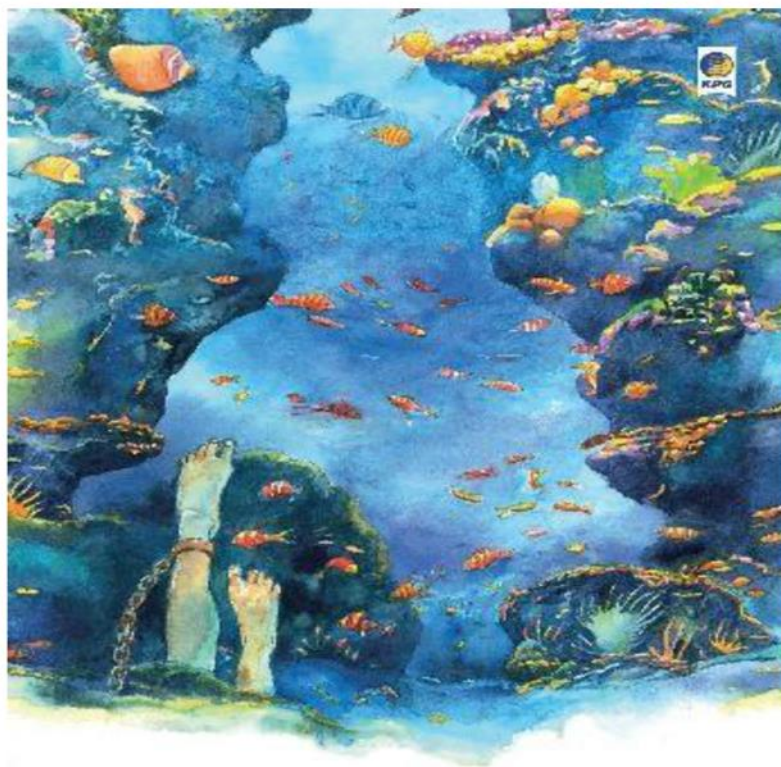


# LAMPIRAN





**LAUT BERCEKITA**  
SEBUAH NOVEL OLEH LEILA S. CHUDORI

#### IDENTITAS NOVEL

|                |                                              |
|----------------|----------------------------------------------|
| Judul          | : Laut Bercerita                             |
| Pengarang      | : Leila S. Chudori                           |
| Penerbit       | : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) Jakarta |
| ISBN           | : 9786024246945                              |
| KPG            | : 591701418                                  |
| Kategori       | : Sastra                                     |
| Ketebalan      | : 2cm                                        |
| Jumlah Halaman | : 379 halaman                                |

**Laut Bercerita**  
©Leila S. Chudori  
KPG 59 17 01418

Cetakan ke-1, Oktober 2017  
Cetakan Ke-40, Juni 2022

**Penyunting**  
Endah Sulwesi  
Christina M. Udiani

**Ilustrasi Sampul dan Isi**  
Widiyatno

**Perancang Sampul**  
Aditya Putra

**Penataletak**  
Landi A. Handwiko

**Foto Pengarang**  
Faizal Amiru

CHUDORI, Leila S.  
**Laut Bercerita**  
Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2017  
x + 379 hlm; 13,5 cm x 20 cm  
ISBN: 978-602-424-694-5

Dicetak oleh PT Gramedia, Jakarta.  
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

## Daftar Isi

|                                          |                |
|------------------------------------------|----------------|
| Prolog                                   | i              |
| <b>I. Biru Laut</b>                      | <b>9</b>       |
| Seyegan, 1991                            | 10             |
| Di Sebuah Tempat, di Dalam Gelap, 1998   | 50             |
| Ciputat, 1991                            | 60             |
| Di Sebuah Tempat, di Dalam Keji, 1998    | 90             |
| Blangguan, 1993                          | 112            |
| Di Sebuah Tempat, di Dalam Laknat, 1998  | 143            |
| Terminal Bungurasih, 1993                | 161            |
| Di Sebuah Tempat, di Dalam Khianat, 1998 | 188            |
| Rumah Susun Klender, Jakarta, 1996       | 196            |
| Di Sebuah Tempat, di Dalam Kelam, 1998   | 222            |
| <br><b>II. Asmara Jati</b>               | <br><b>231</b> |
| Ciputat, Jakarta, 2000                   | 232            |
| Pulau Seribu, 2000                       | 266            |
| Tanah Kusir, 2000                        | 308            |
| Di Depan Istana Negara, 2007             | 334            |

## LAUT BERCEKITA

|                                    |     |
|------------------------------------|-----|
| Epilog:                            |     |
| Di Hadapan Laut, di Bawah Matahari | 364 |
| Ucapan Terima Kasih                | 374 |
| Tentang Penulis                    | 378 |

### **Sinopsis novel *Laut Bercerita Karya Laila S. Chudori***

novel *Laut Bercerita* menceritakan tentang perjuangan sekelompok mahasiswa yang tergabung dalam organisasi aktivis Winatra dan Wirasena pada masa Orde Baru. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan memiliki hobi serta kehidupan masing-masing. Meskipun aktif dalam organisasi dan sering membantu masyarakat, mereka tetap menjalankan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan tidak mengabaikan perkuliahan.

Konflik dalam cerita dimulai ketika pemerintah Orde Baru menggunakan lahan pertanian milik warga sebagai tempat latihan militer. Akibatnya, para petani tidak lagi bisa mengolah sawah dan menanam jagung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Melihat keadaan tersebut, Biru Laut dan teman-temannya ikut membantu masyarakat dengan melakukan perlawanan secara damai, salah satunya dengan menanam bibit jagung di lahan yang telah diambil alih. Namun, aksi mereka diketahui oleh tentara sehingga para aktivis mulai diburu dan dianggap sebagai dalang di balik berbagai aksi demonstrasi.

Sejak saat itu, kehidupan mereka berubah. Biru Laut dan teman-temannya hidup dalam pelarian karena terus diawasi oleh aparat. Banyak dari mereka akhirnya ditangkap dan mengalami penyiksaan yang sangat kejam. Biru Laut disiksa dengan cara dipukul, ditendang, disetrum, diinjak, bahkan matanya dimasukkan semut rangrang saat proses interogasi. Walaupun mengalami siksaan yang tidak manusiawi, ia tetap mempertahankan keyakinannya dan tidak menyerah memperjuangkan keadilan bagi masyarakat.

Pada tanggal 13 Maret 1998, Biru Laut ditangkap di rumah susun tempat ia bersembunyi. Sekelompok orang bertopeng mendobrak pintu, mengepung, lalu membawanya ke tempat yang tidak diketahui. Selama ditahan, ia tidak mengetahui di mana dirinya berada. Para penyiksa bahkan mengetahui identitas lengkap dirinya, keluarganya, serta orang-orang terdekatnya. Dalam masa penahanan itu, Biru Laut juga mengetahui bahwa Gusti Suroso adalah pengkhianat dalam gerakan mereka, sesuatu yang membuatnya semakin kehilangan kepercayaan kepada orang-orang di sekitarnya.

Bagian selanjutnya diceritakan dari sudut pandang Asmara Jati, adik Biru Laut. Sudah dua tahun kakaknya menghilang tanpa kabar. Setiap hari keluarganya masih berharap Biru Laut pulang ke rumah. Asmara melihat kesedihan yang terus dirasakan kedua orang tuanya, sementara Anjani, kekasih Biru Laut, juga tidak pernah berhenti menunggu. Komisi Orang Hilang kemudian mendata nama-nama aktivis yang hilang, termasuk Biru Laut, Gala Pranaya, Kinan, Sunu Diantoro, Julius Sasongko, Narendra Jaya, Dana Swarsa, dan beberapa aktivis lainnya. Hingga akhir cerita, keberadaan mereka tidak pernah diketahui dengan pasti. Novel ini menggambarkan betapa besarnya pengorbanan para aktivis yang berjuang demi keadilan, sekaligus menunjukkan luka mendalam yang harus ditanggung keluarga mereka akibat peristiwa penghilangan paksa pada masa Orde Baru.